



Kajian Eksegetikal Konsep Pengampunan dan Kasih di dalam Perumpamaan Dua Orang yang Berhutang berdasarkan Lukas 7:40-43

Maritaisi Hia
Sekolah Tinggi Teologi Purwokerto
hiamaritaisi@gmail.com

Article Historis:

Submitted:
10 Juni 2022
Revised:
07 Juli 2022
Accepted:
25 Juli 2022

DOI:
10.56175/salvation.
v3i1.48

Scan this QR,
Read Online:



Abstract:

Having the character of love is identical to being a follower of Christ. Acts of love are often understood as a way to get salvation, but salvation is obtained through faith in Christ. Humans are very familiar with sin, and sin is a debt that must be paid in full to God. But nothing can be given to God as a ransom for sin. But God gave His love by sending His only begotten Son to redeem mankind from the debt of sin. Without love, humans cannot get forgiveness. But man must first have faith in God so that through faith man obtains forgiveness. The purpose of this study is so that the reader can understand the spiritual meaning in Luke 7:40-43. The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach using the exegesis method of 4 layers of biblical meaning. The 4 layers of biblical meaning are historia, theoria, moral and anagogic. So that the result of text research is that human love gets forgiveness/salvation but it works through faith, and doing love is a response to forgiveness/salvation from God. So, forgiveness/salvation is not obtained by works/acts of love but through faith. The act of love is a form or form of gratitude to God who has given forgiveness to humans.

Keywords: Faith, Forgiveness, Acts of Love, Sin, Debt

Abstrak:

Memiliki karakter kasih merupakan hal yang identik sebagai pengikut Kristus. Perbuatan kasih sering dimengerti sebagai jalan untuk mendapatkan keselamatan, padahal keselamatan diperoleh melalui iman kepada Kristus. Manusia sangat akrab dengan dosa, dan dosa adalah hutang yang harus dibayar lunas kepada Allah. Tetapi tidak ada yang bisa diberikan kepada Allah sebagai tebusan dosa. Namun Allah memberikan kasih-Nya dengan mengutus Anak-Nya yang tunggal untuk menebus manusia dari hutang dosa. Tanpa kasih maka manusia tidak memperoleh pengampunan. Tetapi manusia harus memiliki iman terlebih dahulu kepada Allah sehingga melalui iman manusia memperoleh pengampunan. Tujuan penelitian ini supaya pembaca dapat memahami *spiritual meaning* dalam Lukas 7:40-43. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode eksegesis 4 lapisan makna Alkitab. Ke-4 lapisan makna Alkitab tersebut adalah historia, theoria, moral dan anagogic. Sehingga hasil penelian teks adalah oleh kasih manusia memperoleh pengampunan/keselamatan tetapi itu bekerja melalui iman, dan melakukan kasih merupakan respon terhadap pengampunan/keselamatan dari Allah. Jadi, pengampunan/keselamatan tidak didapat karena perbuatan/tindakan kasih tetapi melalui iman. Tindakan kasih adalah bentuk atau wujud rasa terimakasih kepada Allah yang telah memberikan pengampunan kepada manusia.

Kata Kunci: Iman, Pengampunan, Tindakan Kasih, Dosa, Hutang

Pendahuluan

Melakukan kasih merupakan hal yang sudah tidak asing lagi untuk manusia praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Semua orang pernah melakukan dan menerima kasih, baik itu dengan ikhlas ataupun tidak sama sekali. Sebagai makhluk sosial manusia sudah sepatutnya saling melakukan kasih. Bagi agama Kristen, kasih merupakan perintah Kristus kepada umat-Nya (Yoh. 15:17). Kasih menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena kasih mampu menyatukan satu dengan yang lain.¹ Kasih mampu menyatukan satu dengan yang lain dengan ini dapat dimengerti bahwa tanpa ada kasih dalam kehidupan orang percaya maka yang terjadi hanyalah kekacauan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kasih merupakan sebuah keharusan yang harus dilakukan oleh setiap orang percaya karena ini merupakan perintah dari Kristus dan melalui kasih seseorang dapat bersatu dengan sesamanya dan terlebih dapat bersatu dengan Allah.

Kasih tidak hanya dapat menyatukan manusia dengan manusia tetapi kasih juga dapat menyatukan manusia dengan Allah. Allah yang adalah kasih itu sendiri telah memberikan kasih yang sepenuhnya kepada umat-Nya yaitu, Dia mengutus Anak-Nya yang tunggal untuk menghapuskan (mengampuni) dosa-dosa manusia (Yoh.3:16). Allah melakukan kasih dengan tulus sebagai teladan bagi orang percaya dalam melakukan kasih dengan tulus. Tetapi dilihat dalam kehidupan orang percaya, banyak orang yang melakukan kasih hanya sekedar untuk dapat dikenal, seperti hanya memakai topeng. Lebih lagi, seseorang merasa dirinya lebih baik dari orang lain sehingga merasa orang lain lebih rendah dan tidak pantas untuk mendapatkan kasih.² Ini menunjukkan bahwa kasih sebagai perintah Kristus tidak dilakukan dengan hati yang sungguh-sungguh. Sehingga bukan sesuatu hal yang aneh ketika seseorang menyadari telah memperoleh kasih tetapi ia tidak mau melakukan kasih, baik kepada sesama maupun kepada Allah dikarenakan ia sudah merasa benar dan merasa lebih baik dari pada orang lain dan dihadapan Allah. Hal ini membuat orang percaya akan sulit untuk melakukan kasih yang di dalamnya juga akan sulit memberikan pengampunan karena ketiadaan kasih.

Dalam Lukas 7:40-43 Kristus mengajarkan Simon bagaimana seseorang memperoleh pengampunan sebagai bukti kasih melalui perumpamaan dua orang yang berhutang. Matthew Henry mengatakan bahwa, semua manusia (baik simon ataupun perempuan berdosa) telah terikat dengan hutang dan tidak ada yang mampu melunasi hutang tersebut bahkan dengan memberikan emas, perak atau bahkan korban persembahan. Tetapi seseorang dapat terlepas dari hutang dosa tersebut karena kasih Allah sehingga memberikan pengampunan.³ Ini dapat dimengerti bahwa tanpa belas kasih dari Allah

¹ Diana Kristanti et al., "Profesionalitas Yesus Dalam Mengajar Tentang Kasih," *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 35.

² Santi, "Kasih Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya (Roma 12:9) - STTIN-Jakarta."

³ "Lukas 7:40 (Tafsiran/Catatan) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA."

maka manusia tetap hidup dalam jerat dosa. John Calvin juga mengatakan dalam perumpamaan tersebut terdapat kasih yang timbal balik. Perempuan berdosa menyadari bahwa ia telah menerima kasih Allah sehingga ia menerima pengampunan dan ia mau melakukan kasih tersebut kepada Kristus sebagai ucapan syukur.⁴ Pernyataan ini dapat dipahami bahwa kasih dan pengampunan telah diberikan lebih awal dan yang membuat seseorang menyadari hal itu adalah dengan melakukan kasih. Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa diluar kasih Allah manusia tidak dapat memperoleh pengampunan.

Pendapat diatas tidak setuju oleh penulis. Karena pendapat diatas hanya membuat orang percaya memahami bahwa pengampunan berasal dari inisiatif Allah, seolah-olah Allah tidak melibatkan peran manusia dalam memperoleh pengampunan sebagai tanda kasih-Nya. Penulis berpendapat bahwa pengampunan dan kasih adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pengampunan yang diperoleh manusia adalah karena kasih Allah tetapi kasih yang Allah berikan akan bekerja melalui iman (Ef. 2:8). Iman menjadi bagian manusia dalam merespon inisiatif Allah yang memberikan pengampunan sebagai tanda kasih-Nya. Iman yang ada di dalam diri seseorang menyatakan diri dalam perbuatan kasih dan perbuatan kasih tersebut berasal dari iman.⁵ Cryril dari Alexandria mengatakan bahwa, manusia penuh dengan dosa dan sangat pantas disalahkan di hadapan Allah, tetapi ia juga sangat mungkin dibenarkan dan diampuni oleh Allah ketika ia memiliki iman kepada Yesus Kristus yang sudah dan akan mengasihi manusia.⁶ Perlu diketahui bahwa manusia yang penuh dengan dosa tidak layak mendapatkan pengampunan, karena manusia sendiri tidak dapat menebus dosanya dengan cara apapun. Namun karena kasih Allah yang begitu besar manusia dapat memperoleh pengampunan melalui iman yang ia miliki. Hendi juga mengatakan bahwa pengampunan yang diberikan oleh Allah melalui karya penebusan tidak diberikan secara paksaan tetapi manusia dapat memperoleh itu melalui iman.⁷ Dosa menjadi pemisah hubungan manusia dengan Allah tetapi karena kasih Allah manusia memperoleh pengampunan. Tanpa kasih maka Tuhan tidak memberikan pengampunan dosa kepada manusia. Untuk memperoleh pengampunan itu maka seseorang harus memiliki iman kepada Kristus. Jadi, pengampunan/keselamatan diberikan Allah kepada manusia sebagai bentuk kasih-Nya dan itu dapat diperoleh oleh setiap orang yang memiliki iman kepada Yesus Kristus.

Dalam penelitian Lukas 7:40-43 dengan cara eksegesis 4 lapisan makna kitab suci ini menceritakan perumpamaan dua orang yang berhutang. Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa hutang yang dimaksud dalam perumpamaan merupakan dosa manusia. Hutang dosa itu harus dibayar

⁴ "Luke 7 - Calvin's Commentary on the Bible."

⁵ Hendi, *Inspirasi Kalbu 1*, Yogyakarta. (LeutikaPrio, 2017), 38.

⁶ Cyril, "A Commentary Upon The Gospel According To Saint Luke -St. Cyril," *E-Chatolic 2000*.

⁷ Hendi, *Inspirasi Kalbu 1*.

lunas kepada Tuhan, tetapi perlu disadari bahwa manusia tidak memiliki apa-apa untuk diberikan sebagai tebusan hutang/dosa. Namun oleh karena kasih karunia Allah, Ia menghapuskan semua hutang/dosa manusia tetapi penghapusan/pengampunan dosa dapat diperoleh manusia melalui iman. Manusia perlu memberikan respon atas pengampunan yang diperoleh kasih Allah melalui iman dengan cara melakukan kasih kepada Tuhan sebanyak pengampunan yang telah diberikan oleh Tuhan. Melakukan kasih kepada Tuhan dapat diwujudkan melalui kasih kepada sesama.

Inilah yang menjadi tujuan dari penelitian ini, orang percaya dapat meneladai Kristus yang memberikan pengampunan sebagai tanda kasih-Nya kepada umat-Nya dan orang percaya dapat merespon kasih Allah dengan cara melakukan tindakan kasih juga. Orang percaya juga dapat menyadari bahwa semua manusia penuh dengan dosa dan butuh pengampunan. Pengampunan hanya didapat dari Allah dan tidak ada yang memberikan pengampunan selain dari Dia. Oleh karena itu sebagai orang percaya tidak boleh memberikan ukuran dosa kepada orang lain atau menganggap orang lain lebih rendah. Karena dosa tetaplah dosa, tidak memiliki ukuran besar atau kecil. Dan semua hutang dosa tersebut telah diampuni oleh Allah sebagai tanda kasih dan itu bekerja melalui iman. Sehingga manusia yang telah menyadari kasih Allah dalam kehidupannya akan melakukan tindakan kasih juga kepada Allah melalui sesama dan segala aspek dalam kehidupannya.

Pengampunan yang Yesus berikan kepada umat-Nya adalah pengampunan yang diberikan dengan cuma-cuma. Manusia penuh dengan dosa dan butuh pengampunan. Allah yang adalah kasih telah mengampuni semua dosa manusia, dan tentunya mempunyai tujuan yaitu supaya umat-Nya percaya kepada Dia, mengasihi Dia, dan hanya berharap kepada Dia bahwa dari Dialah berasal segala sesuatu.⁸ Pengampunan hanya didapat dari Allah dan tidak ada yang memberikan pengampunan selain dari Dia. Oleh karena itu sebagai orang percaya tidak boleh memberikan ukuran dosa kepada orang lain karena dosa tetaplah dosa, tidak memiliki ukuran besar atau kecil, dan semua doa itu telah diampuni oleh Allah karena kasih-Nya kepada umat-Nya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam artikel penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode eksegesis 4 lapisan makna Alkitab. Ke-4 lapisan makna Alkitab tersebut adalah historia, theoria, moral dan anagogic. Berikut inilah beberapa lapisan eksegesis yang digunakan oleh penulis yaitu: Lapisan 1: Historia/Sarkic, di lapisan pertama ini berisi data teks asli, syntactic Form, terjemahan literal, syntactic content, dan konteks historis dari teks yang telah ditentukan.

⁸ Jeterius Gulo et al., "Implikasi Praktis Konsep Anugerah Bagi Orang Percaya Berdasarkan Surat Roma 3 : 23-24," *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 228.

Lapisan 2: Noetic/Spiritual Meaning, di lapisan ini berisi semantic content, pada bagian inilah hasil dari syntactic content yang diatas diuraikan semua dengan penjelasan yang baik. Lapisan 2 ini menjadi bagian sentral dari eksegesis. Kemudian berisi konsep teologis serta ringakasan. Lapisan 3: Psychic/ Good Works (moral), di lapisan ini berisi aplikasi/ketaatan yang perlu dilakukan. Lapisan 4: Anagogic/ Eskatologis, di lapisan yang terakhir ini berkaitan dengan kehidupan orang percaya yang telah mencapai kekudusan.

Metode ini sangat membantu penulis dan memudahkan penulis untuk melakukan analisis yang lebih dalam lagi. Ini juga memudahkan para pembaca untuk menemukan spiritual meaning serta pemahaman yang lebih dalam mengenai teks yang telah ditentukan oleh penulis.

Hasil dan Pembahasan

Perumpamaan Tentang Dua Orang Yang Berhutang Lukas 7:40-43

Lapisan I: Historia/Sarkic (Literal Meaning)

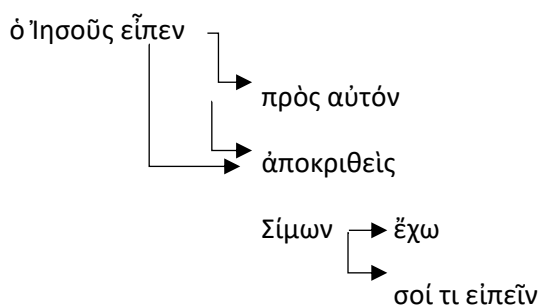
Teks

⁴⁰Καὶ ἀποκριθεὶς ὁ Ἰησοῦς εἶπεν πρὸς αὐτόν• Σίμων, ἔχω σοὶ τι εἰπεῖν. ὁ δὲ• διδάσκαλε, εἰπέ, φησὶν. 41 δύο χρεοφειλέται ἦσαν δανιστῆ τινι• ὁ εἷς ὠφείλεν δηνάρια πεντακόσια, ὁ δὲ ἕτερος πεντήκοντα. ⁴²μὴ ἔχόντων αὐτῶν ἀποδοῦναι ἀμφοτέροις ἐχαρίσατο. τίς οὖν αὐτῶν πλεῖον ἀγαπήσει αὐτόν; ⁴³ ἀποκριθεὶς Σίμων εἶπεν• ὑπολαμβάνω ὅτι ὃ τὸ πλεῖον ἐχαρίσατο. ὁ δὲ εἶπεν αὐτῷ• ὀρθῶς ἔκρινας.

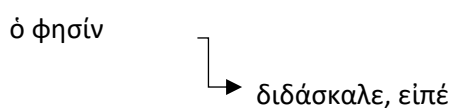
Syntactic Form

Ayat 40:

Καὶ



δὲ



Ayat 41:

χρεοφειλέται δύο
↳ ἦσαν δανιστῆ τιμι
↳ ὁ εἷς ὤφειλεν δηνάρια
↳ πεντακόσια
↳ δὲ ἕτερος πενήκοντα

Ayat 42:

ἐχαρίσατο
↳ ἀμφοτέροις
↳ αὐτῶν ἐχόντων
↳ μὴ
↳ ἀποδοῦναι

οὖν

τίς αὐτῶν
↳ ἀγαπήσει αὐτόν
↳ πλεῖον

Ayat 43:

Σίμων εἶπεν
↳ ἀποκριθεὶς
↳ ὑπολαμβάνω
↳ ὅτι ὃ ἐχαρίσατο τὸ πλεῖον

δὲ

ὁ εἶπεν αὐτῷ
↳ ἔκρινας ὀρθῶς

Terjemahan Literal

⁴⁰Yesus berkata kepadanya: “ada yang ingin aku katakan kepadamu.” Jawab Simon: “Katakanlah Guru.”

⁴¹“Ada dua orang yang berhutang kepada seorang yang memberi pinjaman uang. Yang seorang berhutang lima ratus dinar dan yang lainnya lima puluh dinar. ⁴²Keduanya tidak bisa membayar, maka

seorang pemberi pinjaman menghapuskan hutang kedua orang itu. Lalu siapakan diantara mereka yang lebih mengasihi dia?"⁴³Jawab Simon: "aku kira dia yang lebih banyak dihapuskan hutangnya." Kata Yesus kepadanya: pendapatmu benar.

Syntactic Content

Perumpamaan diatas dibagi menjadi dua bagian. Pertama, narasi perumpamaan yaitu cerita yang dimulai dari ayat 41- 43. Kedua, pengajaran perumpamaan yang terdiri dari pembukaan perumpamaan (ayat 40-41a) dan penjelasan perumpamaan (ayat 41b-42). Dalam perumpamaan ini ada pengajaran yang perlu dimengerti, maka dari itu penulis akan menganalisis perumpamaan untuk menemukan tema narasi. Dan tema ini menjadi landasan tema perumpamaan. Tema juga diperjelas lagi oleh pembukaan dan penjelasan perumpamaan.

Konteks Historis

Injil Lukas ditulis oleh Lukas dengan maksud untuk memberitahukan kebenaran kepada Teofilus. Selain itu tujuan Lukas menulis injil ini untuk memberitahukan kepada semua orang bahwa keKristenan adalah agama yang sah, serta untuk memahami pelayanan dan pengajaran Yesus.⁹ Lukas 7:40-43 adalah salah satu pengajaran Yesus tentang kasih dalam bentuk perumpamaan. Perumpamaan ini diceritakan Yesus kepada Simon ketika Ia diundang datang dan makan dirumah Simon. Pada waktu yang bersamaan juga seorang perempuan yang dikenal sebagai perempuan berdosa mendatangi Yesus. Ia mencium dan meminyaki kaki Yesus dengan minyak wangi. Dari kejadian ini Yesus memberikan perumpamaan kepada simon yaitu dua orang yang berhutang. Dalam perumpamaan ini Yesus mengajarkan kepada semua orang untuk berbuat kasih kepada orang yang telah berbuat kasih kepadanya. Seperti dalam perumpamaan yang diceritakan Yesus bahwa orang yang lebih banyak melakukan kasih, hutangnya akan lebih banyak dihapuskan.

Lapisan II : Noetic/Spiritual Meaning

Semantic Content (Christ Centered & Ecclesial)

Narasi Perumpamaan

Setiap narasi memiliki pokok cerita atau tema. Inilah tujuan penulis melakukan analisa narasi perumpamaan yaitu untuk memperoleh tema atau pokok cerita perumpamaan yang dianalisis. Premis yang didapat dari narasi perumpamaan adalah gabungan antara tokoh (karakter) dan peristiwa (prolog,

⁹ "Injil Lukas," *Wikipedia*, last modified 2021, accessed June 28, 2021, https://id.wikipedia.org/wiki/Injil_Lukas.

konflik, dan epilog) sehingga mendapatkan tema atau pokok cerita. Analisis ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu analisis peristiwa, analisis tokoh, dan analisis tema.

Analisis Peristiwa

Dalam narasi perumpamaan yang dianalisis, peristiwa berlangsung dari awal sampai akhir. Peristiwa awalnya yaitu, ada dua orang yang berhutang kepada seorang pemberi pinjaman uang. Peristiwa puncak atau konflik adalah kedua orang itu tidak sanggup membayar hutang mereka. Dan peristiwa akhirnya, orang yang memberi pinjaman uang menghapuskan hutang kedua orang itu.

Analisis Tokoh

Ada tiga tokoh di dalam narasi yaitu dua orang yang berhutang (satu orang yang berhutang lima puluh dinar dan satu lainnya berhutang lima ratus dinar). Tokoh yang ketiga yaitu orang yang memberi pinjaman uang. Tokoh yang berperan dalam narasi perumpamaan ini memiliki karakter yang berbeda-beda. Dua orang yang berhutang dalam narasi gagal memenuhi kewajiban untuk membayar hutang. Tetapi dalam akhir cerita kedua orang yang berhutang ini mengasihi orang yang menghapuskan hutang mereka. Mereka berdua memiliki karakter yang tahu berterimakasih/balas budi. Hanya saja yang membedakan mereka berdua adalah orang yang berhutang lima ratus dinar lebih mengasihi orang yang menghapuskan hutang mereka dari pada orang yang berhutang lima puluh dinar. Kemudian tokoh yang ketiga yaitu seorang yang memberi pinjaman uang. Karakter dari tokoh ini yaitu memiliki rasa belas kasihan yang besar sehingga dia menghapuskan semua hutang kedua orang itu. Dari karakter-karakter tokoh ini penulis dapat menyimpulkan bahwa ketika seseorang banyak melakukan kasih kepada orang lain maka orang lain juga akan melakukan kasih kepada dia setimpal dengan kasih yang telah ia lakukan kepada sesamanya.

Tema Narasi

Setelah melakukan analisis peristiwa dan analisis tokoh maka penulis menyimpulkan tema narasinya yaitu: Berterimakasih dengan cara berbuat kasih. Sikap hati yang memiliki rasa balas budi menjadi karakter utama dalam narasi. Dan sikap hati yang memiliki kasih merupakan alur peristiwa awal sampai akhir.

Pengajaran Perumpamaan

Di dalam narasi perumpamaan yang dianalisis, penulis menemukan tema atau ide pokok cerita yaitu kasih yang kamu berikan akan dibalaskan dengan setimpal. Tema ini juga dijadikan sebagai tema perumpamaan atau pengajaran kepada orang-orang yang melakukan kasih. Perumpamaan ini diceritakan

Yesus kepada Simon ketika Ia diundang Simon untuk datang makan di rumahnya (Luk.7:36) dan pada waktu yang bersamaan seorang perempuan berdosa datang menemui Yesus. Ia membasuh, mencium dan meminyaki kaki Yesus dengan minyak wangi (Luk.7:38-39; Mat.26:7). Simon yang melihat peristiwa itu membuat ia berpikir dan berkata dalam hati, “kalau Yesus ini adalah seorang Nabi Ia sudah tentu tahu bahwa perempuan yang sedang membasuh kaki-Nya adalah seorang berdosa” (Luk.7:39). Cyril mengatakan, orang Farisi itu seperti bodoh sehingga mempunyai pemikiran yang seperti tidak menganggap Yesus telah mencapai ukuran seorang Nabi.¹⁰ Pikiran Simon juga seperti tidak menginginkan Yesus untuk menerima perempuan tersebut karena ia adalah seorang yang sangat berdosa dan najis. Cornelius a Lapide mengatakan bahwa pernyataan Simon yang mengatakan perempuan tersebut adalah seorang berdosa seperti memuji dirinya sendiri bahwa ia jauh lebih baik dari perempuan tersebut, dosanya lebih sedikit. Tetapi ia tidak mengakuinya di depan Yesus.¹¹ Simon merasa lebih benar dihadapan Yesus sehingga ia tidak perlu melakukan hal-hal seperti yang dilakukan perempuan tersebut (Luk.7:39). Yesus adalah Allah yang maha tahu segalanya. Ia mengetahui bahwa perempuan tersebut adalah seorang yang sangat berdosa, Ia juga mengetahui isi hati dan pikiran Simon. Oleh karena itu, Yesus menjelaskan maksud-Nya kepada Simon melalui sebuah perumpamaan (Luk.7:40). Perumpamaan yang diberikan Yesus adalah dua orang yang berhutang (Luk.7:41-43).

Dalam perumpamaan tersebut Yesus mengatakan bahwa kedua orang yang berhutang itu tidak bisa melunasi hutangnya (Luk.7:42). Siapakah kedua orang berhutang yang dimaksud Yesus dalam perumpamaan-Nya? Cornelius a Lapide mengatakan, dua orang berhutang yang dimaksud Yesus adalah perempuan berdosa sebagai penghutang lima ratus dinar, Simon sebagai penghutang lima puluh dinar, dan orang yang memberi pinjaman uang adalah Yesus sendiri.¹² Perempuan berdosa adalah manusia yang menganggap dirinya sangat berdosa kepada Allah dan berani mengakuinya di depan Allah. Sedangkan Simon adalah manusia yang menganggap dirinya lebih sedikit berbuat dosa dari pada perempuan berdosa dan tidak mengakui dosanya di hadapan Allah. Keduanya memiliki hutang kepada Yesus dan keduanya tidak mempunyai apa-apa untuk membayar hutang tersebut. Matthew Henry mengatakan bahwa dosa adalah hutang yang tidak bisa dibayar itu.¹³ Alkitab sangat jelas mengatakan bahwa tidak ada satupun manusia di bumi ini yang tidak melakukan dosa (Rom.3:10-12). Cyril juga dengan tegas mengatakan bahwa tidak ada seorangpun yang telah memenuhi semua yang telah diperintahkan Allah tanpa cela, semua manusia telah berdosa tetapi oleh kasih karunia kita dibenarkan oleh Kristus melalui

¹⁰ Cyril, “A Commentary Upon The Gospel According To Saint Luke -St. Cyril.”

¹¹ Cornelius a Lapide, “Commentaries,” *Catenabile*.

¹² Ibid.

¹³ Matthew Hendry, “Commentary” (Bible Work 10, n.d.).

iman.¹⁴ Jadi, semua manusia memiliki hutang (dosa) kepada Allah. Sebesar apapun manusia mengukur dosanya kepada Allah, baik besar maupun kecil itu tetaplah dosa (Pengkhhotbah 7:20; Maz.14:3).

Dosa menjadi hutang yang harus dibayar lunas kepada Allah. Tetapi dengan apa manusia harus membayarnya? Ambrose dari Milan dengan tegas mengatakan bahwa manusia tidak mempunyai apa-apa untuk membayar dosanya (hutang) kepada Allah!¹⁵ Ada banyak usaha yang dilakukan manusia untuk menyelamatkan dirinya dari dosa, tetapi itu hanyalah kesia-siaan karena keselamatan yang sesungguhnya adalah Allah melalui Yesus Kristus yang berinkarnasi.¹⁶ Tidak ada satupun yang layak untuk diberikan kepada Allah untuk membayar dosa, sekalipun seseorang memberikan tubuh dan nyawa untuk menebus dosanya sendiri, itu tidak akan pernah bisa. Tetapi ada satu pribadi yang dapat membebaskan manusia dari hutang tersebut yaitu Yesus Kristus (Mat. 1:21). Dia menyerahkan tubuh dan jiwanya yang tidak berdosa itu melalui penyaliban di atas kayu salib sebagai tebusan untuk semua dosa-dosa manusia (Yoh.3:17, Yes. 43:25).

Penghapusan hutang sebagai simbol pengampunan Allah atas dosa. Pengampunan adalah sebuah kebenaran yang absolut dari kasih karunia Allah, dan kasih karunia menjadi inti dari pengampunan. Manusia juga harus mengetahui bahwa pengampunan terjadi karena Allah sudi mengampuni (Neh. 9:17).¹⁷ Cyril mengatakan bahwa Yesus Kristus berinkarnasi bukan untuk merendahkan kita pada kutuk, tetapi Ia datang untuk menebus umat-Nya yang tunduk pada dosa dengan belas kasihan yang lebih tinggi dari hukum.¹⁸ Upah dosa adalah maut. Dosa yang diperbuat manusia mengakibatkan kematian. Kemanusiaan Kristus tidaklah berdosa, dan ini berarti hanya pribadi yang tidak berdosa itulah yang dapat menebus pribadi-pribadi yang berdosa. Darah-Nya yang tumpah di atas kayu salib mampu menghilangkan semua dosa manusia (Ibr. 9:22).¹⁹ Inilah bukti kasih Tuhan kepada semua manusia yaitu memberikan pengampunan/penghapusan dosa bagi setiap orang. Jadi, Allah yang telah mengetahui bahwa manusia tidak akan pernah bisa dan tidak mempunyai apa-apa untuk membayar hutangnya kepada Allah, maka Ia menghapuskan semua hutang tersebut. Karena Allah yang disembah adalah Allah yang penuh dengan belas kasihan, Dia adalah kasih itu sendiri (1Yoh. 4:8,16).²⁰ Dan pengampunan yang Dia berikan adalah sekali untuk selamanya.

Memperoleh pengampunan berarti memperoleh keselamatan. Keselamatan adalah anugerah Allah yang diberikan untuk manusia tetapi keselamatan itu hanya bisa didapat melalui iman bukan

¹⁴ Cyril, "A Commentary Upon The Gospel According To Saint Luke -St. Cyril."

¹⁵ Ambrose, "Commentaries," *Catenabile*.

¹⁶ Sri Suwantie, "Pendosa Terbesar Yang Menerima Keselamatan (Lukas 19:1-10)," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 89.

¹⁷ Herry Jeuke Nofrie Korengkeng, "Konsep Pengampunan Menurut Matius 18:21-35 Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini," *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 150–162.

¹⁸ Cyril, "A Commentary Upon The Gospel According To Saint Luke -St. Cyril."

¹⁹ Hendi, *Inspirasi Kalbu* 2 (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018).

²⁰ Kristanti et al., "Profesionalitas Yesus Dalam Mengajar Tentang Kasih."

karena perbuatan.²¹ Yesus dengan sangat jelas berkata kepada perempuan berdosa itu bahwa “imanmu telah menyelamatkan engkau (Luk. 7:50). Manusia memperoleh keselamatan karena kasih karunia Allah dan iman kepada Allah. Sekalipun banyak melakukan perbuatan baik tetapi itu tidak mampu untuk menyelamatkan diri dari dosa.²² Ini menunjukkan bahwa untuk memperoleh keselamatan/pengampunan manusia harus mempunyai iman terlebih dahulu. Iman bekerja oleh kasih, dan manusia diampuni dengan kasih. Buah dari penghapusan dosa itu adalah kasih. Cyril mengatakan, iman di dalam Kristus merupakan jaminan atau jalan yang menuntun kepada kehidupan yang benar.²³

Dalam perumpamaan diceritakan, ketika Yesus bertanya kepada Simon “siapakah diantara mereka yang lebih mengasihi dia?” Simon menjawab “dia yang lebih banyak dihapuskan hutangnya” dan jawaban itu dibenarkan oleh Yesus. Diantara Simon dan perempuan berdosa, dapat diperbandingkan siapa yang lebih banyak mengasihi Yesus. Tindakan kasih yang dilakukan oleh perempuan berdosa adalah sebagai ucapan terimakasih yang sangat mendalam karena telah diberikan pengampunan melalui iman.²⁴ Tindakan-tindakan yang dilakukan perempuan berdosa adalah tindakan yang sangat luar biasa, ia memberikan yang terbaik kepada Yesus tetapi bukan dengan bangga melainkan dengan perasaan yang tidak layak sehingga ia melakukan semuanya di kaki Yesus.²⁵ Lain halnya dengan Simon yang tidak melakukan tindakan kasih selain dari mengundang Yesus bertamu. Dia bertindak seakan-akan tidak memerlukan pengampunan sehingga tidak mengungkapkan rasa kasih atau rasa ucapan terimakasih kepada Yesus. Jadi, ketika seseorang diampuni/diselamatkan maka sudah sepatutnya seseorang tersebut melakukan kasih juga. Cara seseorang berterimakasih dengan Allah yang telah mengampuni dosa yaitu dengan cara melakukan kasih sebanyak-banyaknya. Karena hanya hal itulah yang dapat dilakukan untuk membalas kasih Allah dalam kehidupan manusia. Perumpamaan ini mengajarkan seseorang bahwa konsekuensi dari pengampunan itu adalah kasih.

Perumpamaan diatas sangat relevan dalam kehidupan orang percaya. Orang percaya dapat meneladani Kristus yang tidak pernah membedakan kasih-Nya kepada manusia, selalu mau menerima setiap pribadi dalam kondisi apapun yang mau datang mengakui dosa dihadapan-Nya. Melalui perumpamaan di atas orang percaya tidak hanya memahami bahwa pengampunan dosa berasal dari Allah tanpa ada sedikitpun peran manusia. Tetapi Pengampunan yang diberikan Allah melalui kasih

²¹ Dessy Handayani, “Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2017): 92.

²² Altin Sihombing, “Keselamatan Universalisme Versus Soteriologi,” *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 2 (n.d.): 42.

²³ Cyril, “A Commentary Upon The Gospel According To Saint Luke -St. Cyril.”

²⁴ Rita Wahyuni, “Dua Orang Berhutang,” *Bible Study*.

²⁵ Ev. Yohanes Oetomo, “Mempersembahkan Yang Terbaik Bagi Tuhan,” *Gekari Damai Sejahtera*, last modified 2016, accessed July 7, 2021, <https://www.gds.or.id/id/mempersembahkan-yang-terbaik-bagi-tuhan/>.

akan dapat diperoleh dengan iman sehingga melalui iman seseorang terus meneladani Kristus yang terus melakukan tindakan kasih kepada semua manusia.

Konsep Teologis

Ide utama: Berterimakasih dengan cara berbuat kasih.

Ide-ide pendukung: Pertama, Iman mendatangkan pengampunan/keselamatan. Kedua, Tindakan kasih.

Ringkasan (Personal)

Dalam perumpamaan yang telah dijelaskan diatas sebenarnya adalah sebuah perbandingan yang dilakukan Yesus antara Perempuan berdosa dengan Simon. Dimana, perempuan yang dianggap sangat berdosa lebih mengasihi Yesus dari pada Simon yang merasa lebih baik dari perempuan tersebut tetapi hanya sedikit mengasihi Yesus. Iman perempuan itu membuat dia memperoleh pengampunan sehingga ia menunjukkan rasa berterimakasihnya kepada Yesus yaitu dengan cara melakukan kasih dengan banyak. Dan Simon yang menganggap dirinya lebih baik dari perempuan tersebut, seperti tidak memerlukan pengampunan sehingga ia tidak menunjukkan rasa berterimakasihnya kepada Yesus. Ia tidak memiliki iman seperti yang dimiliki oleh perempuan berdosa.

Sebagai orang percaya, sangat perlu untuk mengetahui bahwa pengampunan/keselamatan diperoleh dari Iman bukan dari tindakan kasih yang dilakukan, sehingga memperoleh keselamatan.²⁶ Iman adalah Ilahi, dan iman akan selalu menghasilkan kebajikan.²⁷ Dalam perumpamaan diceritakan bahwa penghapusan hutang lebih dulu terjadi (Luk.7:42). Sang pemberi pinjaman uang melihat kedua orang itu tidak bisa membayar hutangnya maka ia menghapuskan hutang kedua orang itu dengan cuma-cuma sehingga kedua orang itu terbebas dari hutangnya. Inilah yang menjadi bukti kasihnya. Kemudian setelah itu barulah muncul pertanyaan Yesus kepada Simon “,,,. Siapakah di antara mereka yang akan terlebih mengasihi dia?” Ini menunjukkan bahwa tindakan kasih muncul setelah pengampunan. Tindakan kasih yang dilakukan merupakan ungkapan berterimakasih karena telah dibebaskan dari hutang/dosa. Jadi, dalam perumpamaan ini dapat disimpulkan bahwa iman adalah hal utama yang harus dimiliki oleh orang percaya, sehingga melalui iman itulah orang percaya dapat memperoleh pengampunan/keselamatan, dan ketika mendapatkan keselamatan maka perlu diingat bahwa konsekuensi dari pengampunan itu adalah kasih. Sangat baik ketika orang percaya menjadi manusia yang bermoral

²⁶ Budi Asali, “Eksposisi Injil Lukas.”

²⁷ Edison R. L. Tinambunan, “Nalar Dan Iman Dalam Kehidupan Beragama: Dikotomi Atau Harmoni,” *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2020): 163.

yang tahu berterimakasih. Membalas kebaikan Allah yang telah memberikan pengampunan yaitu dengan cara melakukan berbagai tindakan kasih.

Iman → Pengampunan → Tindakan kasih.

Lapisan III: Psychic/Good Works (Moral)

Aplikasi (Obedience)

Inilah yang perlu dikerjakan oleh orang percaya yaitu: Pertama, jangan merasa tidak pantas dihadapan Tuhan dengan alasan telah melakukan banyak dosa. Yesus datang ke dunia untuk orang-orang berdosa dan diarahkan pada jalan yang benar, Dia tidak datang untuk orang-orang yang benar. Kedua, milikilah iman yang benar kepada Allah, karena melalui iman yang benar kepada Allah akan mendatangkan keselamatan. Ketiga, semua manusia memiliki dosa maka dari itu janganlah ada di dalam pikiranmu untuk merasa lebih baik dari orang lain, atau menilai orang lain dosanya lebih besar dan dosamu hanyalah sedikit. Seberapapun seseorang memberikan ukuran pada dosa, baik kecil maupun besar tetapi itu tetaplah dosa yang tidak diinginkan oleh Allah. Dan yang keempat, jadilah manusia yang mempunyai moral yang baik dan yang tahu berterimakasih dengan baik. Allah telah membebaskan manusia dari dosa maka cara manusia membalas kebaikan Allah/cara mengungkapkan rasa terimakasih kepada Allah yaitu dengan cara melakukan berbagai tindakan kasih yang menyenangkan hati-Nya.

Lapisan IV: Anagogic/Eskatologi

Pengudusan

Memperoleh pengampunan dari Allah dan cara seseorang membalas kebaikan Allah itu adalah dengan cara melakukan berbagai tindakan kasih. Tindakan kasih inilah yang menjadikan manusia semakin kudus, kasih yang dilakukan tanpa henti membuat manusia semakin dekat dengan Tuhan sehingga semakin serupa dengan Kristus yang adalah Kasih itu sendiri.

Kesimpulan

Perumpamaan dua orang yang berhutang dalam Lukas 7:40-43 ada banyak pengajaran yang diberikan Yesus untuk dapat dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam analisis perumpamaan ini dapat memberikan pemahaman yang baik kepada para pembaca bagaimana memperoleh pengampunan/keselamatan yang dari Allah yaitu dengan memiliki iman kepada Yesus Kristus. Iman menjadi hal yang sangat sentral dalam kehidupan orang percaya. Dalam penelitian ini juga dijelaskan

bahwa pengampunan Allah atas dosa merupakan bentuk kasih-Nya kepada umat-Nya yang percaya kepada-Nya.

Allah yang kita sembah tidak pernah membedakan kasih-Nya kepada setiap manusia meskipun seseorang menganggap dirinya paling berdosa tetapi Tuhan tidak pernah menolak orang yang sungguh-sungguh datang kepada-Nya. Sebagai manusia yang bermoral ketika Allah memberikan kasih-Nya kepada manusia, membebaskan manusia dari belenggu dosa maka sudah sepatutnya manusia harus menunjukkan rasa berterimakasih kepada Tuhan. Dalam penelitian ini memberikan pengajaran kepada para pembaca bagaimana seseorang berdosa yang telah diampuni menunjukkan rasa berterimakasih kepada Tuhan yaitu berterimakasih dengan cara melakukan kasih. Semakin banyak melakukan kasih maka Tuhan akan semakin banyak memberikan kasih-Nya juga kepada manusia.

Referensi

- Altin Sihombing. "Keselamatan Universalisme Versus Soteriologi." *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 2 (n.d.): 42–54.
- Ambrose. "Commentaries." *Catenabile*.
- Asali, Budi. "Eksposisi Injil Lukas."
- Cyril. "A Commentary Upon The Gospel According To Saint Luke -St. Cyril." *E-Chatolic* 2000.
- Ev. Yohanes Oetomo. "Mempersembahkan Yang Terbaik Bagi Tuhan." *Gekari Damai Sejahtera*.
- Gulo, Jetorius, Sekolah Tinggi, Teologi Anugerah, and Misi Nias. "Implikasi Praktis Konsep Anugerah Bagi Orang Percaya Berdasarkan Surat Roma 3 : 23-24." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 228–245.
- Handayani, Dessy. "Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2017): 91–103.
- Hendi. *Inspirasi Kalbu 1*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2017.
- . *Inspirasi Kalbu 2*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018.
- Hendry, Matthew. "Commentary." *Bible Work* 10, n.d.
- Korengkeng, Herry Jeuke Nofrie. "Konsep Pengampunan Menurut Matius 18:21-35 Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini." *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 150–162.
- Kristanti, Diana, Magdalena Magdalena, Remi Karmiati, and Ayan Emiyati. "Profesionalitas Yesus Dalam Mengajar Tentang Kasih." *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 35–48.
- Lapide, Cornelius a. "Commentaries." *Catenabile*.
- Santi. "Kasih Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya (Roma 12:9) - STTIN-Jakarta."
- Suwantie, Sri. "Pendosa Terbesar Yang Menerima Keselamatan (Lukas 19:1-10)." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 89–100.
- Tinambunan, Edison R. L. "Nalar Dan Iman Dalam Kehidupan Beragama: Dikotomi Atau Harmoni." *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2020): 157–172.

Wahyuni, Rita. "Dua Orang Berhutang." *Bible Study*.

"Injil Lukas." *WIKIPWEDIA*.

"Lukas 7:40 (Tafsiran/Catatan) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA."

"Luke 7 - Calvin's Commentary on the Bible."